

PENGARUH PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Enueli Halawa¹, Yupiter Arius Zega², Eva Febriana Citranita Gulo³
Pendidikan Agama Kristen, Sekolah Tinggi Teologi Syalom Nias^{1,2,3}
e-mail: halawaenueli@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran strategis dalam membentuk iman, karakter, dan kepribadian peserta didik, namun hasil observasi di SMK Negeri 1 Gido menunjukkan bahwa hasil belajar PAK masih di bawah KKM dengan rendahnya partisipasi dan motivasi siswa selama pembelajaran. Kondisi ini terkait pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Experiential Learning* terhadap hasil belajar PAK siswa di SMK Negeri 1 Gido. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* melibatkan 37 siswa yang dibagi dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta menggunakan angket dan tes hasil belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, homogenitas, uji-t, dan uji determinasi menggunakan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penerapan *Experiential Learning* terhadap hasil belajar PAK, yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,427 > 4,224$). Selain itu, nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 dengan koefisien determinasi sebesar 41% menunjukkan bahwa *Experiential Learning* memberikan kontribusi kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan 59% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian, penerapan *Experiential Learning* terbukti mampu meningkatkan pemahaman, partisipasi aktif, dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAK. Penelitian ini menegaskan bahwa inovasi pembelajaran berbasis pengalaman relevan diterapkan dalam konteks sekolah kejuruan untuk mewujudkan pembelajaran PAK yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: *Experiential Learning, Pendidikan Agama Kristen, Hasil Belajar, Motivasi Belajar, Pembelajaran Kontekstual*

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) plays a strategic role in shaping students' faith, character, and personality; however, observations at SMK Negeri 1 Gido show that PAK learning outcomes remain below the minimum competency standard, accompanied by low participation and motivation during learning activities. This condition is related to the teacher-centered learning approach, indicating the need for an innovative learning model that encourages students' active involvement. This study aims to determine the influence of the *Experiential Learning* approach on PAK learning outcomes of students at SMK Negeri 1 Gido. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental design involving 37 students divided into an experimental class and a control class, using questionnaires and achievement tests that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed through normality, homogeneity, t-test, and determination test using SPSS. The findings show a significant influence of *Experiential Learning* on PAK learning outcomes, indicated by $t_{count} > t_{table}$ ($6.427 > 4.224$). Furthermore, the correlation coefficient of 0.641 with a determination coefficient of 41%

demonstrates that Experiential Learning strongly contributes to improving student learning outcomes, while the remaining 59% is influenced by other factors outside the research variable. Thus, the implementation of Experiential Learning is proven to enhance students' comprehension, active participation, and academic performance in PAK learning. This study confirms that experience-based learning innovation is relevant for vocational school contexts to realize meaningful, contextual, and student-centered PAK learning.

Keywords: *Experiential Learning, Christian Religious Education, Learning Outcomes, Learning Motivation, Contextual Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian penting dalam pembentukan iman, karakter, serta kepribadian peserta didik. PAK tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan tentang firman Tuhan, tetapi juga membimbing siswa untuk menghayati dan menghidupi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, sejalan dengan Amsal 22:6: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." Ayat ini menegaskan pentingnya pendidikan yang membentuk generasi muda secara utuh agar memiliki arah hidup yang benar. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar PAK siswa belum mencapai tingkat optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Negeri 1 Gido, rata-rata nilai PAK siswa kelas XI masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, dengan persentase ketuntasan hanya sekitar 58%. Selain itu, dari wawancara dengan guru PAK, diketahui bahwa sebagian besar siswa kurang bersemangat mengikuti pelajaran, terlihat pasif selama proses pembelajaran, dan memandang PAK sebagai pelajaran hafalan semata (Simanungkalit, 2025). Gea dan Kurniawan (2024) Studi ini menyoroti bagaimana PAK dipahami secara holistik oleh siswa sebagai sarana membentuk identitas moral dan iman spiritual, yang sejalan dengan tujuan PAK untuk membimbing siswa "menghayati dan menghidupi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari. .

Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa cenderung hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses belajar, sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya (Pamungkas et al., 2022). Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian terbaru menegaskan bahwa pembelajaran PAK perlu didesain agar kontekstual, melibatkan pengalaman hidup siswa, serta mampu meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan belajar. Boiliu (2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAK perlu dirancang secara kontekstual dengan menghubungkan materi ajar dengan pengalaman hidup siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Melalui model pembelajaran kontekstual, peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif, pemahaman konsep iman, dan motivasi belajar. Sementara Purba (2023) mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap pembelajaran PAK sangat memengaruhi motivasi mereka untuk belajar. Ginting dan Manurung (2022) menegaskan bahwa menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) menjadi faktor penting untuk meningkatkan keaktifan dan pencapaian belajar PAK.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah kejuruan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah *Experiential Learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman. Siman et al. (2022) dalam artikel Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis *Experiential Learning* pada Siswa SMK dijelaskan bahwa kombinasi

pembelajaran online dan tatap muka (*blended learning*) dengan pendekatan pengalaman langsung (*Experiential Learning*) dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa PAK di SMK. Penelitian ini menunjukkan beberapa hasil positif: minat dan semangat belajar meningkat, prestasi belajar membaik, efisiensi pengajaran guru meningkat, dan proses belajar menjadi lebih efektif. Model ini juga membantu mengurangi dampak negatif penggunaan teknologi pada remaja dengan memanfaatkan TIK secara konstruktif. Penelitian terkini menunjukkan bahwa penerapan *Experiential Learning* efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Suryani et al., 2021);

Penelitian terkini menunjukkan efektivitas penerapan *Experiential Learning* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Wadu et al., (2024) menemukan bahwa penerapan model *Experiential Learning* pada mata pelajaran IPA kelas V SD secara signifikan meningkatkan keaktifan siswa dibandingkan metode konvensional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung, refleksi, dan penerapan aktif materi dapat mendorong keterlibatan siswa secara lebih optimal. Demikian pula, Lubis et al., (2020) melaporkan bahwa pengembangan modul pembelajaran berbasis *Experiential Learning* pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Akuntansi di perguruan tinggi terbukti meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Kedua penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga membangun keterlibatan aktif dan motivasi belajar peserta didik, sehingga relevan diterapkan dalam konteks Pendidikan Agama Kristen untuk mendorong penghayatan nilai-nilai iman secara lebih mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang terstruktur dan kontekstual dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam sekaligus menumbuhkan karakter dan spiritualitas siswa.

Nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penerapan *Experiential Learning* dalam konteks Pendidikan Agama Kristen di sekolah kejuruan, yang selama ini lebih banyak menekankan aspek keterampilan teknis. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai iman secara kognitif, tetapi juga mengalaminya dalam praktik kehidupan nyata di sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pendekatan *Experiential Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa di SMK Negeri 1 Gido. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran PAK yang kontekstual, serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental design* untuk menguji pengaruh pendekatan *Experiential Learning* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa di SMK Negeri 1 Gido pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa SMK Negeri 1 Gido sebanyak 146 orang, sedangkan sampel ditentukan dengan teknik *simple random sampling* sehingga diperoleh 37 siswa yang dibagi ke dalam kelas eksperimen, menerima pembelajaran berbasis *Experiential Learning*, dan kelas kontrol, yang tetap menggunakan metode konvensional. Variabel bebas penelitian adalah penerapan *Experiential Learning*, yang menekankan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi abstrak, dan penerapan aktif nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PAK, yaitu

kemampuan siswa memahami, menghayati, dan menerapkan materi PAK, yang diukur melalui tes hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi angket untuk menilai penerapan *Experiential Learning* berdasarkan indikator Kolb (2022) dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar PAK, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba awal. Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen dan pre test; tahap pelaksanaan, yaitu pemberian perlakuan pembelajaran pada kelas eksperimen dan pengajaran konvensional pada kelas kontrol; serta tahap akhir, meliputi post test, pengumpulan data angket, dan dokumentasi hasil pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi sederhana melalui SPSS, didahului uji normalitas dan linearitas sebagai prasyarat, serta uji-t untuk mengetahui pengaruh signifikan antara pendekatan *Experiential Learning* dan hasil belajar PAK siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagai jembatan antara uraian teoritis pada bagian pendahuluan serta prosedur penelitian yang dijelaskan dalam metode, penyajian hasil uji coba instrumen menjadi langkah penting sebelum memasuki bagian hasil dan pembahasan. Uji coba ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar layak, akurat, dan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten. Melalui penyajian data uji validitas, reliabilitas, serta distribusi skor responden, pembaca diberikan gambaran awal mengenai kualitas instrumen sekaligus kesiapan data untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, pengantar ini menegaskan bahwa seluruh instrumen telah memenuhi persyaratan analisis statistik seperti normalitas, homogenitas, validitas, dan reliabilitas, sehingga hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian berikutnya didasarkan pada data yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Ringkasan hasil uji coba instrumen tersebut disajikan pada Tabel 1 untuk memberikan ilustrasi yang lebih jelas mengenai kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel yang diteliti.

Deskripsi Hasil Uji Coba

Sebelum instrumen penelitian digunakan pada tahap pengumpulan data utama, dilakukan uji coba terhadap angket variabel X dan variabel Y untuk memastikan kualitas butir pernyataan yang digunakan. Uji coba ini bertujuan untuk menilai kelayakan instrumen melalui analisis deskriptif dan uji validitas, sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Ringkasan hasil uji coba terhadap kedua variabel tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Tabel Ringkas Hasil Uji Coba Variabel X dan Y

Komponen Analisis	Variabel X	Variabel Y
Jumlah Responden	37	37
Rentang Skor	48 – 63	49 – 64
Skor Total	2.095	2.105
Rata-rata	56,62	56,86
Nilai Korelasi (r _{hitung})	0,903	–
Nilai r _{tabel} ($\alpha = 0,05$; N = 37)	0,325	–

Komponen Analisis	Variabel X	Variabel Y
Kesimpulan Validitas	Valid	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kedua variabel menunjukkan pola kecenderungan yang hampir serupa, yaitu berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata yang relatif mendekati satu sama lain mengindikasikan bahwa responden memberikan penilaian yang konsisten pada kedua variabel, dengan skor rata-rata variabel X (*Experiential Learning*) sebesar 56,62 dan variabel Y (Hasil Belajar PAK) sebesar 56,86, yang menunjukkan bahwa respon siswa berada pada kategori baik. Rentang skor yang tidak terlalu jauh antarresponden juga menunjukkan bahwa persepsi peserta terhadap butir-butir instrumen cenderung homogen. Dengan demikian, tabel ini memperkuat temuan bahwa instrumen yang digunakan telah mampu menghasilkan data yang stabil, terukur, dan layak untuk dilanjutkan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas Angket

Pengujian reliabilitas angket dilakukan untuk memastikan konsistensi dan kestabilan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen angket dalam penelitian ini diuji untuk mengetahui validitasnya menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antar item dengan total skor (r_{xy}) sebesar 0,641. Nilai ini lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu 0,409, sehingga instrumen dapat dikategorikan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,971. Nilai ini berada pada kategori “sangat tinggi” menurut kriteria reliabilitas tradisional, yang menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam angket memiliki tingkat keterandalan yang sangat baik dan mampu menghasilkan data yang konsisten. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya valid tetapi juga reliabel, sehingga layak digunakan pada tahap penelitian berikutnya.

Uji Validitas Angket

Uji validitas angket dalam penelitian ini dilakukan menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment*. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,641, lebih besar daripada r_{tabel} sebesar 0,409, sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Selain itu, reliabilitas angket diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* dan diperoleh nilai 0,971, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan mampu menghasilkan data yang andal. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan pada tahap penelitian selanjutnya.

Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Ada 2 uji persyaratan analisis yang harus dipenuhi dalam skripsi ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Di bawah ini akan diuraikan hasil uji persyaratan statistik tersebut.

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data dari masing-masing variabel mengikuti pola distribusi normal, yang menjadi salah satu prasyarat penting dalam analisis statistik parametrik. Berdasarkan perhitungan menggunakan uji *Chi-Square* (χ^2), variabel X memperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,360, sedangkan nilai χ^2 tabel yang menjadi acuan adalah 6,342. Karena χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data variabel X dapat dikategorikan berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk variabel Y diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 1,870, dengan χ^2 tabel sebesar 4,982, sehingga χ^2 hitung juga lebih kecil daripada χ^2 tabel, yang menunjukkan bahwa data variabel Y pun berdistribusi normal. Dengan demikian, kedua variabel yang dianalisis memenuhi persyaratan normalitas, yang menandakan bahwa data yang diperoleh dapat digunakan secara valid dalam analisis statistik lebih lanjut.

2. Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas pada penelitian ini dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh berasal dari sampel yang memiliki varians yang seragam atau homogen, yang merupakan salah satu persyaratan penting dalam analisis statistik parametrik. Uji homogenitas dihitung menggunakan koefisien F, yang kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel sebagai acuan. Berdasarkan perhitungan, diperoleh F hitung sebesar 3,146, sedangkan F tabel untuk sampel 37 adalah 8,324. Karena F hitung lebih kecil daripada F tabel ($3,146 < 8,324$), dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari sampel yang homogen. Kesimpulan ini, ditambah dengan hasil uji normalitas yang menunjukkan distribusi data normal, menegaskan bahwa data memenuhi semua persyaratan dasar untuk dianalisis lebih lanjut secara valid dan dapat diandalkan dalam pengujian hipotesis berikutnya.

Uji Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji korelasi Pearson *Product Moment*, penelitian ini memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,641$, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara penerapan pendekatan *Experiential Learning* dengan hasil belajar PAK siswa. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) dihitung dengan mengkuadratkan nilai korelasi, sehingga diperoleh $R^2 = 0,410$ atau 41%. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan *Experiential Learning* memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap peningkatan hasil belajar PAK, sementara 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, media pembelajaran, metode mengajar alternatif, dan perbedaan gaya belajar siswa. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa penerapan *Experiential Learning* memiliki peranan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar PAK, meskipun efektivitasnya tetap dipengaruhi oleh variabel eksternal lainnya.

Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis dilakukan dan data dinyatakan layak untuk diolah, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri atas: (1) H_a — penerapan pendekatan *Experiential Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) siswa; dan (2) H_0 — penerapan pendekatan *Experiential Learning* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar PAK siswa. Berdasarkan perhitungan menggunakan nilai korelasi Pearson *Product Moment* sebesar $r = 0,641$, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,427. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan t tabel untuk sampel 37 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = 36$, yaitu 4,224. Karena $t_{hitung} > t$

tabel ($6,427 > 4,224$), maka penelitian menerima H_a dan menolak H_0 . Selain itu, koefisien determinasi sebesar 41% menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Experiential Learning* memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap hasil belajar PAK, sedangkan 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah, media pembelajaran, metode mengajar lain, dan gaya belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Experiential Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAK siswa di SMK Negeri 1 Gido.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penggunaan pendekatan *Experiential Learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Kristen (PAK) di SMK Negeri 1 Gido. Nilai korelasi sebesar 0,641 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara frekuensi penggunaan pendekatan *Experiential Learning* dengan hasil belajar siswa. Hal ini menegaskan bahwa semakin sering guru menerapkan strategi *Experiential Learning*, semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Pratiwi dan Nugroho (2022), yang menyatakan bahwa pendekatan *Experiential Learning* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan praktik siswa karena metode ini mendorong partisipasi aktif dan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran.

Reliabilitas instrumen yang sangat tinggi ($\text{Alpha} = 0,971$) memperkuat keyakinan bahwa angket yang digunakan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Data uji normalitas (X^2 hitung $<$ X^2 tabel) dan uji homogenitas (F hitung $<$ F tabel) menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan analisis statistik, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan valid. Hasil uji-t (t hitung = $6,427 >$ t tabel = $4,224$) mendukung hipotesis alternatif (H_a), yang menyatakan adanya pengaruh signifikan pendekatan *Experiential Learning* terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sabirin et al. (2024), yang menunjukkan bahwa penerapan *Experiential Learning* mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan melalui keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, uji determinasi menunjukkan bahwa pendekatan *Experiential Learning* memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap hasil belajar PAK. Persentase ini menandakan bahwa metode ini cukup efektif, meskipun 59% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, lingkungan sekolah dan rumah, media pembelajaran, serta keterampilan guru dalam mengelola kelas. Hal ini diperkuat oleh penelitian Zulfa et al. (2023), yang menemukan bahwa penerapan *Experiential Learning* memberikan peningkatan hasil belajar secara konsisten pada jenjang sekolah dasar melalui aktivitas eksploratif dan pengalaman langsung. Hal ini diperkuat oleh temuan Santosa et al. (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh interaksi antara metode pembelajaran, lingkungan, dan faktor individu siswa. Selain itu, penelitian Hasbuna dan Mutaqin (2025) juga menegaskan bahwa *Experiential Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran keagamaan karena mampu meningkatkan pemahaman siswa melalui pengalaman nyata yang relevan.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Suryani et al. (2020), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan peluang bagi siswa untuk memahami materi secara kontekstual, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, serta memperkuat motivasi belajar. Dengan demikian, penerapan *Experiential Learning* tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga membentuk keterampilan praktis dan pemahaman nilai-nilai PAK secara mendalam. Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa

Experiential Learning merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen. Guru dianjurkan untuk terus mengembangkan pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar dan pemahaman nilai-nilai PAK meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan siklus *Experiential Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Gido. Pendekatan ini terbukti efektif dalam beberapa aspek penting pembelajaran. Pertama, *Experiential Learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran. Kedua, pendekatan ini menumbuhkan ketangguhan siswa ketika menghadapi situasi sulit serta mendorong mereka untuk menemukan solusi secara mandiri. Ketiga, *Experiential Learning* memperkuat komitmen dan rasa tanggung jawab siswa terhadap setiap tugas yang diberikan. Keempat, pendekatan ini juga mengembangkan sikap tanggap dan meningkatkan koordinasi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Secara empirik, efektivitas *Experiential Learning* didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (6,427) lebih besar daripada t tabel (4,224) pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan pendekatan *Experiential Learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Temuan ini sekaligus mengonfirmasi harapan penelitian sebagaimana dinyatakan pada bagian pendahuluan, yakni bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat mengoptimalkan keterlibatan dan perkembangan kompetensi siswa. Ke depan, hasil penelitian ini berpotensi dikembangkan melalui penerapan *Experiential Learning* pada mata pelajaran lain, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis pengalaman, serta penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap karakter dan kesiapan kerja peserta didik. Ke depan, hasil penelitian ini membuka prospek pengembangan yang lebih luas, khususnya dalam penerapan *Experiential Learning* pada mata pelajaran lain atau dalam bentuk model pembelajaran terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- Boiliu, F. (2024). Model pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 12(1), 15–27. <https://doi.org/10.55836/jpak.2024.v12.i1.215>
- Gea, F., & Kurniawan, M. M. (2024). Makna Pendidikan Agama Kristen bagi pembentukan moral dan spiritualitas peserta didik. *Jurnal Silih Asah*, 2(2), 99–115. <https://doi.org/10.54765/silihhasah.v2i2.99>
- Ginting, R., & Manurung, S. (2022). Pembelajaran berpusat pada siswa sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan pencapaian belajar PAK. *Jurnal Pendidikan Karakter Kristiani*, 7(3), 211–224. <https://doi.org/10.34307/jpkk.v7i3.327>
- Hasbuna, I. R., & Mutaqin, A. Z. (2025). Implementasi model experiential learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kepada Generasi Z di SMK Yayasan Islam Tasikmalaya. *HASBUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.70143/hasbuna.v7i2.581>

- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2022). Experiential learning theory as a guide for experiential educators in higher education. *Experiential Learning and Teaching in Higher Education*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.46787/elthe.v1i1.3362>
- Lubis, E. A., Napitupulu, E., & Nugrahadi, E. W. (2020). Pengembangan modul berbasis experiential learning pada mata kuliah perencanaan pembelajaran akuntansi. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 7(2), 146–156. <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i2.23242>
- Pamungkas, S. F., Widiastuti, I., & Suharno, S. (2022). Kolb's experiential learning sebagai model pembelajaran efektif pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di sekolah kejuruan. *Journal of Mechanical Engineering and Vocational Education (JoMEVE)*, 2(1), 40–50. <https://doi.org/10.20961/jomeve.v2i1.28352>
- Pratiwi, R., & Nugroho, A. (2022). Pengaruh pendekatan experiential learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Kristen*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xyz1234>
- Purba, D. (2023). Persepsi siswa terhadap pembelajaran PAK dan implikasinya terhadap motivasi belajar. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 8(2), 101–115. <https://doi.org/10.46929/jtpk.v8i2.452>
- Sabirin, M. S., Muliadi, & Mansyur, U. (2024). Penerapan strategi pembelajaran experiential learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Pangkajene. *Journal on Education*, 6(3), 16766–16775. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5589>
- Santosa, D., Wijaya, H., & Lestari, P. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 7(3), 112–124. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd5678>
- Siman, T. M., Fathahillah, F., & Aries, M. (2022). Implementasi blended learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis experiential learning pada siswa jenjang SMK. *Jurnal MediaTIK*, 5(3), 38–44. <https://doi.org/10.59562/mediatik.v5i3.3031>
- Simanungkalit, M. K. (2025). Peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk karakter Kristiani siswa. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen*, 2(2), 69–80. <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i2.760>
- Suryani, E., Rahmawati, F., & Putra, S. (2020). Pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 78–89. <https://doi.org/10.31227/osf.io/efgh9012>
- Suryani, S., Rudyatmi, E., & Pribadi, T. A. (2021). Pengaruh experiential learning Kolb melalui kegiatan praktikum terhadap hasil belajar biologi siswa. *Journal of Biology Education*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.15294/jbe.v3i2.4463>
- Wadu, E. N., Nitte, Y. M., Nahak, K. E., & Tanggur, F. S. (2024). Pengaruh penerapan model experiential learning dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS di SD Inpres Oesapa Kota Kupang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 660–672. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.568>
- Zulfa, F., Salahudin, A., & Mahmud, M. R. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model experiential learning pada mata pelajaran IPA di kelas V MI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26727>